LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam
Volume 5, Nomor 1 (2021)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAINU Kebumen
e-ISSN: 2621-3818 p-ISSN: 2614-6894
https://doi.org/10.33507/lab.v4i01

OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE FUNDRAISING DALAM MEMPEROLEH DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQAH

Abdul Manaf
Universitas Wahid Hasyim Semarang (Unwahas) Semarang, Indonesia
E-mail: manafabdul658@gmail.com

Risti Lia Sari, S.E.I., M.Si
Universitas Wahid Hasyim Semarang (Unwahas) Semarang, Indonesia
E-mail: risti_lia_sari@unwahas.ac.id

Dr Maskudi.,MM
Universitas Wahid Hasyim Semarang (Unwahas) Semarang, Indonesia

Abstract

Nahlatul Ulama is an Islamic community organization that not only spreads Islamic teanchings, but also acts as a community facilitator in the religious, social, economic and educational fields. In an effort to become a community facilitator in the social sector, NU established the amil zakat infaq and shodaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Institude which is tasked with collecting, managing and distributing social services to people in need.

The research focuses on how the fundraising method is used in raising funds. The formulation of the problem is (1) how is the LAZISNU-CARE fundraising method in Semarang city in obtaining zakat, infaq and shodaqah fund? (2) what are the supporting and inhibiting factors of LAZISNU in Semarang city in obtaining zakat, infaq and shodaqah fund? To answer this question, the type of research used in this research is qualitative. The sources of research data used are primary data sources and secondary data. Data collections tecniquies used include observation, interviews and documentation, technical data analysis using data reduction, data presentation, data verification, drawing conclusions. The results of this study indicate that (1) in conducting fundraising LAZISNU-CARE Semarang City uses two methods, namely the direct fundraising method and the indirect fundraising method. (2) the supporting factors are the factors of coomperation with branch leaders in the city of semarang, the existence of a transparent reporting system, the existence of payments through accounts, the awareness of muzakki to tithe. While the inhibiting factors are the lack of public knowledge about the obligation to pay zakat other than zakat fitrah, as well as the abundance of direct distribution by muzakki.

Keywords *:* Fundraising, Zakat, Infaq dan Shodaqah

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak lembaga dan yayasan yang mendirikan amil zakat dengan lingkup lokal daerahnya masing-masing, semua itu untuk memberikan layanan

terhadap masyarakat muslim. Sebagai contoh telah berdiri lembaga amil zakat, Infaq dan Shodaqah NU (LAZISNU) di KOTA SEMARANG. Lembaga ini dikelola di bawah naungan NU dan untuk di kota ini beroprasi pada tahun 2016 yang lalu. Sekretariat LAZISNU ini berada digedung PCNU kota semarang jl. Puspogiwang 1 No.47 kota Semarang.

Lembaga amil zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Semarang merupakan salah satu Lembaga amil zakat yang mengelola zakat, infaq dan shodaqah yang berada dibawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama Kota Semarang. Nahdlatul Ulama selama ini dikenal sebagai organisasi kemasyarakatan keagaman dengan jumlah anggota terbesar di Indonesia, yang tersebar diberbagai penjuru tanah air, termasuk dikota Semarang, yang notabene jumlah warga nahdliyinnya mencapai lebih dari 50%. Meskipun belm ada data setatistik yang mencatat jumlah rill warga NU, fakta tersebut cukup memberikan betapa besar potensi yang dimiliki NU. Jika potensi tersebut digali dan dikelola dengan baik maka akan menghasilkan pertumbuhan ekonimi yang cukup besar dan menjanjikan.

Dari data fenomena diatas menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan LAZISNU Kota Semarang. LAZISNU harus menjadi fasilitator antara Dhuafa' dan para aghniya (orang yang memiliki harta), sehingga potensi dana sosial di semarang dapat dimaksimalkan sebaik mungkin.

Keberhasilan funfraising dana sosial tergantung kepada pendayagunaan, pengeloaan dan pemahaman kepada masyarakat dari fundraising dana tersebut, sehingga masyarakat tertarik untuk memberikan zakat, infaq dan shodaqoh. LAZISNU kota semarang harus menyakinkan masyarakat untuk mempercayakan dana agar dikelola sehingga dapat bermaafaat secara optimal, sehingga dibutuhkan metode fundraising yang bagus agar mendapatkan target dana yang diinginkan (Handoko, 2006: 8).

Berdasarkan data keuangan LAZISNU 2018 yang mengalami kenaikan dalam pencapaian jumlah dana yang jumlah totalnya yang telah disebutkan diatas, hal ini tentu tidak lepas dari bagaimana metode fundraising yang dilakukan pihak pengelola dalam penghimpinan dana dari masyarakat serta menarik perhatian dari masyarakat agar mau berinfaq dan bersedeqah di lembaga ini. Adapun penelitian ini fokus pada metode fundraising yang digunakan LAZISNU kota semarang dalam menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah.

Berpijak dari hal itu, peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian terhadap OPTIMALISASI PENGGUNAAN METODE FUNDRAISING DALAM MEMPEROLEH DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQAH (STUDI PADA LAZISNU-CARE KOTA SEMARANG)

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian atau karya-karya ilmiah lain yang ada hubunganya denagn penelitian yang akan diteliti agar lebih mudah. Beberapa penelitian yang ada hubunganya dengan penelitian penulis adalah :

1. "Peran BAZ dalam meningkatkan jumlah wajib zakat" (studi kasus di BAZ kota semarang)
2. "strategi pemasaran penghimpunan dana ZIS pada amil zakat" (studi kasus BAZ kabupaten wonosobo)
3. "strategi pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada BAZ kota semarang"
4. Strategi pendayagunaan zakat produtif untuk mengentaskan kemiskinan (implementasi indeks zakat di lazismu)
5. Implementasi program penyaluran NU-CARE lazisnu jombang terhadap pemberdayaan masyarakat
6. Peran zakat, indah dan shadaqah (ZIS) dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat KOTA METRO

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, memang sudah ada yang meneliti tentang penghimpuanan dana zakat, infa dan shadaqah, tetapi penelitian tersebut tidak hanya fokus pada strategi penghimpunannya melainkan juga membahas tentang sistem pengelolaan serta pendistribusiannya, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti ini fokus terhadap bagaimana fundraising (menghimpun dana) yang dilakukan oleh LAZISNU-CARE di Kota Semarang dalam memperoleh dana zakat, infaq, dan shadaqah dan tentunya ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilakukan`

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu.

Lokasi penelitian ini bertada di LAZISNU Kota Semarang bertempat dikantor sekertariat PCNU Jl.Puspogiwang 1 No.47 Semarang. Organisasi Nathotul Ulama Kota Semarang selain bertugas mensyi'arkan agama dalam kegiatan dakwahnya juga membentuk suatu pengelolaan zakat, infaq dan sedeqah (ZIS) dalam suatu lembaga yang dibuat LAZISNU. Lembaga amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nadhlatul Ulama (LAZISNU) bertugas menghimpun, mengelola, mendistribusikan, mendayagunakan dan mempublikasikan dana sosial berupa infaq, dan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan.

1. Metode Pengumpulan Data

   Sumber data yang digunakan antara lain :

   a. Data Primer

      Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah ketua managemen, fundraiser, dan program directur LAZISNU-CARE Kota Semarang.

   b. Data Sekunder

      Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data laporan keuwangan LAZISNU-CARE Kota semarang pada tahun 2018.

2. Teknik Analisis data

   Untuk memperoleh dana yang akurat berkaitan dengan *fundraising* yang dilakukan LAZISNU dalam memperoleh dana zakat, infaq dan shodaqah, peneliti mengguankan teknik penumpulan data melalui beberapa metode yaitu:

   a. Wawancara

      Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu : pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002 : 134)

      Dengan metode ini, peneliti akan mendapatkan keterangan secara lisan dari responden, berdialog dengan bertatap muka terhadap :

1. Zidane Esriyanto, SE
2. Pargono, S.Ag
3. Devisi marketing lazisnu-care kota semarang

Dalam metode ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan dengan sumber informasi para pegawai LAZISNU-CARE Kota Semarang untuk mengetahui data seperti berikut :

a) Informasi tentang Metode *fundraising* LAZISNU di Kota Semarang dalam memperoleh dana zakat, infaq dan shdaqah.
b) Informasi tentang faktor apa saja yang mendukung dan menghambat LAZISNU di Kota Semarang dalam memperoleh dana zakat, infaq dan shodaqah.

b. Teknik Observasi

Metode pengumpulan data lainya yang sangat sering digunakan adalah observasi. Melalui metode observasi ini, peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama observasi berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dikantor LAZISNU-CARE Kota Semarng, hal ini dimagsudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan factual.

c. Dokumentasi

Dengan dokumentasi penulis mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah fundraising LAZISNU-CARE Kota Semarang dalam perolehan dana zakar, infaq dan shodaqah serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dengan sember data berupa arsip-arsip dan pedoman umum kegiatan operasional di LAZISNU-CARE Kota Semarang.

d. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyususun secara sistematis catatan penemuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikanya sebagai temuan untuk orang lain (Tohirin, 2012 : 141)

Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan teknik induktif yaitu mengumpulkan data dilanjut reduksi data, verivikasi data dan kesimpulan data.

HASIL PENELITIAN

LAZISNU Kota Semarang sendiri berdiri pada tahun 2016. Motivasi berdirinya LAZSINU Kota Semarang bermula dari kesuksesan LAZISNU Sragen, LAZISNU Kota Semarang merekomdasikan pimpinan LAZISNU dan team devisi fundraising (Zidan, Khamidun, Mansur, Jatiyono, Iwan, Santoso, Nurma Ningrum) melakukan study banding ke sragen untuk belajar bagaimana mendapatkan dana sosial yang cukup potensial, diketahui bahwa sragen berhasil menghimpun dana sosial 1 Milyar rupiah perbulanya. Selain itu faktor awal mula didirikanya LAZISNU ini didasari adayang tujuan untuk pemberdayaan umat pada tiap daerah yang ada dikota semarang serta menfasilitasi para donatur untuk ikut serta berbagi dengan masyarakat yang kurang mampu melalui pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqah. Dengan didirikanya LAZISNU Kota Semarang ini diharapkan menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan beragam persoalan yang dihadapi serta dapat keluar dari kemelut hidup mereka yang nantinya akan terbentuk komunitas masyarakat yang dicita-citakan bersama memberdayakan umat, terutama dikota Semarang. Dengan LAZISNU Kota Semarang ini diharpakan NU akan lebih mandiri, NU dapat memberdayakan umatnya (tentunya dengan program-program produktif) dari potensi zakat, infaq dan shodaqah yang dikelola. Lembaga amil zakat infaq dan shodaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) diperkuat dengan SK PP LAZISNU Momor: 091/LAZISNU/II/2017, yang selanjutnya diberi nama LAZISNU Kota Semarang.

Kantor lembaga amil zakat infaq dan shodaqah Nahdltul Ulama' (LAZISNU) Kota Semarang berada dikantor sekertariat NU Kota Semarang Jl. Puspogiwang 1 No. 47 Semarang.

Sebagai organisasi yang memiliki basis massa terbesar di Indonesia PBNU telah memutuskan untuk membentuk suatu pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah (ZIS), yang diharapkan menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan masalah beragam persoalan yang dihadapi. Masalah-masalah yang menjadi titik prioritas dari pemberdayaan dana sosial termasuk zakat infaq dan shodaqah tersebut kemudian dijabarkan dalam program-program LAZSINU. Program-program pentasyarufan dana sosial secara produktif tentunya sangat membantu dalam hal pengentasan kemiskinan yang melanda kota semarang.

LAZISNU ditinkat kota semarang atau disebut LAZISNU Kota Semarang hadir sebagai lembaga yang berupaya mengelola dana zakat, infaq dan shodaqah menjadu bagian dari penyelesaian masalah atas kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan. LAZISNU Kota Semarang merupakan merupakan salah satu lembaga amil zakat yang mengelola zakat, imfaq dan shodaqah yang berada dibawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama Kota Semarang. LAZISNU Kota Semarang menjadi satu wadah strategis yang potensial untuk mengembangkan pilar-pilar kehidupan umat, tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga bidang sosial, pendidikan, maupun kaagamaan, sebagaimana yang selama ini dicita-citakan bersama.

Wilayah LAZISNU Kota Semarang terdiri dari 16 MWC (majis wakil cabang) yang tersebar disetiap kecamatan kemudian setiap MWC memiliki beberapa ranting disetiap desanya. Ranting tersebutlah yang langsung bersinggungan dengan masyarakat, oleh karena itu rangting dikatakan sebagai unit pengumpul zakat infaq dan shodaqah (UPZIS) tugasnya adalah membantu penghimpunan LAZISNU dan melaporkan jumlah keuangan kepada UPZIS LAZISNU, ranting yang aktif berpartisipasi membantu penghimpunan dana sosial LAZISNU antara lain:

1. Ranting Banyumanik
2. Ranting Kedungmundu
3. Ranting Padangsari
4. Ranting Sumurbroto
5. Ranting Wonosari

Visi dan Misi LAZISNU Kota Semarang

Visi dan Misi perlu ada dalam sebuah organisasi atau lembaga, visi dan misi digunakan sebagai landasan dasar organisasi. Untuk itu LAZSINU juga mempunyai visi dan misi agar lembaganya berjalan sesuai landasan utama dan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

Visi LAZISNU Kota Semarang

"Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq dan shodaqah, CSR dan dana sosial lainya) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk pemberdayaan umat"

Misi LAZISNU Kota Semarang

a. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqah secara rutin dan tetap.
b. Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shodaqah secara profesioanal, transparan, tepat guna dan tepat sasaran
c. Menyelengarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

Program kerja LAZISNU Kota Semarang ini merupakan program kerja yang sudah direncanakan serta akan terus dievaluasi dan dikembangkan dengan baik sesuai kebutuhan.

1. NU-*Preneur*

   Program pemberdayaan mikro melalui pemberian bantuan modal usaha untuk pedagang kaki lima atau pedagang kecil. Bagi yang mendapatkan bantuan modal usaha dianjurkan untuk berinfaq melalui kotak koin NU. Merupakan siuatu program yang sedang direncanakan LAZISNU Kota Semarang dalam penanggulangan kemiskinan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan modal bergilir agar tercipta kemandirian usaha. Program ini diarahkan sebagai akses mayarakat untuk mencapai kondisi perekonimian yang lebih baik. Adapun bentuk bantuan yang disalurkan berupa: pemberian bantuan modal usaha yaitu bantuan yang diberikan kepada mayarakat yang memiliki usaha kecil (pedagang kecil) sebagai tambahan modal untuk memajukan usahanya. Sebelum bantuan ini diberikan, LAZISNU terlebih dahulu berkoodinasi dengan masing-masing pimpinan ranting untuk mendata siapa saja yang berhak menerima bantuan modal ini. Setelah itu pimpinan rantin akan merekomendasikan beberapa orang yang berhak diberikan bantuan ini. Bagi yang mendapatkan bantuan modal usaha ini akan dianjurkan untuk berinfaq melalui kota kaca NU yang diberikan bersamaan denagan pemberia uang modal usaha tersebut. Jika dana yang terkumpul malalui kota kaca NU itu sudah berjumlah sesuai dengan bantuan modal usaha misalnya bantuan modal sebesar Rp 500.000, maka uang infaq itu nantinya diambil oleh pihak LAZISNU Kota Semarang jika sudah berjumlah Rp 500.000 utuk kemudian

diberikan kepada para pedagang kecil lainya yang juga membutuhkan bantuan modal usaha.

2. NU-*Skill*

   Program pembekalan ketrampilan untuk anak muda sehingga mereka memiliki bakat untuk bekerja sehingga bisa meningkatkan perekonimian keluarga.

3. NU-*Smart*

   Program layanan mustahiq untuk program biaya pendidikan dan beasiswa kepada siswa, santri dan mahasiswa yang kurang mampu. Program layanan ini bertujuan untuk meringankan beban siswa-siswi yang kurang mampu baik dalam masalah biaya sekolah maupun perlengkapan alat tulis untuk sekolah. Adapu syarat dari lazisnu untuk bantuan pendidikan ini adalah anak-anak dari keluarga yang tidak mampu. Program NU-Smart ini sudah berjalan, baru dalam bentuk pembiayaan pembangunan. Sedangkan pemberian beasiswa belum berjalan karena untuk melaksanakan program tersebut LAZISNU belum memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mendata siswa-siswi yang akan menerima bantuan pendidikan.

4. NU-*Care*

   Dalam program ini ada beberapa pembagian program diantaranya: tanggap darurat untuk layanan ambulan gratis, tanggap bencana, bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, dan bantuan sosial. Program NU-Care tidak hanya melayani masyarakat dalam kota aja, namun masyarakat dari luar kota dapat memakai jasa dari program NU-Care misalnya pada layanan ambulan gratis, masyarakt luar kota juga dapat menerima bantuan jika bencana alam menimpa kota tersebut, bantuan yang biasa disalurkan tidak berupa uang melainkan barang bekas maanfaat dan bahan pangan.

   Adapun biaya yang sudah disalurkan oleh LAZISNU Kota Semaranguntuk program kerja dan opersinal LAZISNU tahun 2018, berikut rincianya:

Tabel 1.3

NO	Program	Biaya (Rupiah)
1	Program santunan anak yatim	1.000.000
2	Program Fakir Miskin	11.400.000
3	Program Peduli Banjir	5.550.000
4	Program Peduli Kebakaran	5.000.000
5	Program Peduli Bencana	269.267.745
6	Program Pembangunan PAUD	2.000.0000
7	PROGRAM Peduli Kemanusian	3.825.000
8	Program Sial Keagamaan NU	659.000
9	Program Kesehatan	4.426.650
10	Program Ambulan Gratis	12.900.000
11	Program Pentasarufan	55.977.731
12	Program Pengadan dan Perlengkapan Kantor	13.562.700
13	Program Khusus LAZISNU	13.598.000
14	Transportasi dan operasional	6.570.145
15	Perawatan Ambulance	5.448.000
16	Operasional dan Administrasi	59.364.500
17	Amil	4.787.500
18	Pengadaan Kotak	10.810.000
19	Jasa Akuntan	11.000.000
20	Pengembalian Pinjaman	35.000.000
	Total	**532.146.971**

PEMBAHASAN

A. Metode Fundraising LAZISNU Kota Semarang dalam Memperoleh dan Zakat, Infaq dan Shodaqah

Setiap lembaga amil zakat pasti memiliki metode dalam melakukan fundraising, tidak terkecuali dengan LAZISNU Kota Semarang, dari data dan sumber yang diperoleh, dalam melakukan fundraising LAZSINU Kota Semarang menggunakan dua metode yaitu :

1. Metode fundraising langsung (*direct fundraising)*

   Metode yang dilakukan LAZISNU Kota Semarang yaitu menggunakan metode fundraising langsung dalam mengumpulkan dana sosial berupa zakat, infaq dan shodaqah. Diantaranya metode fundraising langsung tersebut adalah:

a. Layanan pembayaran zakat dikantor terdekat.

   Donasi dilakukan dengan mendatangi kantor LAZSINU, yakni di jl. Puspogiwang 1 No.47 Semarang.

b. Layanan jemput dana sosial.

   Para petugas atau amil zakat di LAZSNU Kota Semarang akan dating ketempat donatur, cukup dengan SMS, WA atau Tlepon kesalah satu nomor Telkomsel 081325413241 (Bapak Pargono), Telkomsel 081226461146 (Olla), Three 08993010930 (Puji).

c. Layanan transfer ATM atau Internet Banking

   Melalui transfer ATM atau internet bankingatas nama zakat atau infaq dan shodaqah dengan nomor rekening, BRI 105801005132535/105801005131539, Bank Jateng 3056064680/3056064671, BTN Syariah 7142087436/714087422.

d. Membuka stand pembayaran infaq dan shodaqah di acara keagamaan NU.

2. Metode *fundraising* tidak langsung *(indirect fundraising)*

   a. Menyebar selembaran yang berisi tentang profil lembaga serta program-program LAZISNU Kota Semarang di masjid-masjid yang ada di kota semarang.

   b. Sosialisasi lewat Web dan media sosial.

   c. Penghimpunan dana melalui gerakan KOIN NU, KOIN NU merupakan singkatan dari kotak infaq Nahdlatul Ulama, gerakan koin NU bukan hanya mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah ke rumah, melainkan infaq masyarakat yang bisa saja dalam jumlah besar. Perolehan dana yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik sumber dari dana internal maupun sumber dana eksternal lembaga. Hingga saat ini perolehan dana LAZISNU Kota Semarang berasal dari 3 sumber, yaitu:

      1) Para donatur tetap *(Aghniya)*

         Sumber dana LAZISNU Kota Semarang yang pertama adalah dari para donatur tetap bak itu donatur zakat *(Muzzaki)* maupun donatur infaq (*Munfiq).* Adapun sistem dari pengumpulan dana ini adalah dengan sistem jemput bola, dimana para amil dari LAZISNU Kota Semarang akan mendatangi masing-masing rumah untuk mengambil zakat maupun infaqnya. Tetapi terkadang mereka *(Muzzaki*) juga ada

yang mendatangi kantor LAZISNU untuk membayarkan zakat atau infaqnya secara langsung.

2) Kotak KOIN LAZISNU yang diletakan ditoko-toko sumber dana LAZISNU Kota Semarang. Denagn adanya kotak koin ini warga yang berbelanja dapat dapat sekaligur bersedekah. Selain itu, kota koin juga dibagikan melalui jamaah pengajian yang gunanya memudahlan jamaah untuk berinfaq dan bersedekah tanpa harus mencari kotak infaq terlebih dahulu.

3) Kotak koin (gerakan nasional koin untuk NU) program "Gerakan Nasional Koin NU" berbentuk pengumpula dana infaq dari para aghninya, Nahdliyin diseluruh ranting yang ada di Kota Semarang. Teknis dari program ini adalah setiap warga NU kota semarang dititipkan kotak yang sudah disiapkan oleh tim, kemudian setiap sebulan sekali akan dijemput dananya oleh *fundraiser*.

Alur penghimpunan KOIN NU

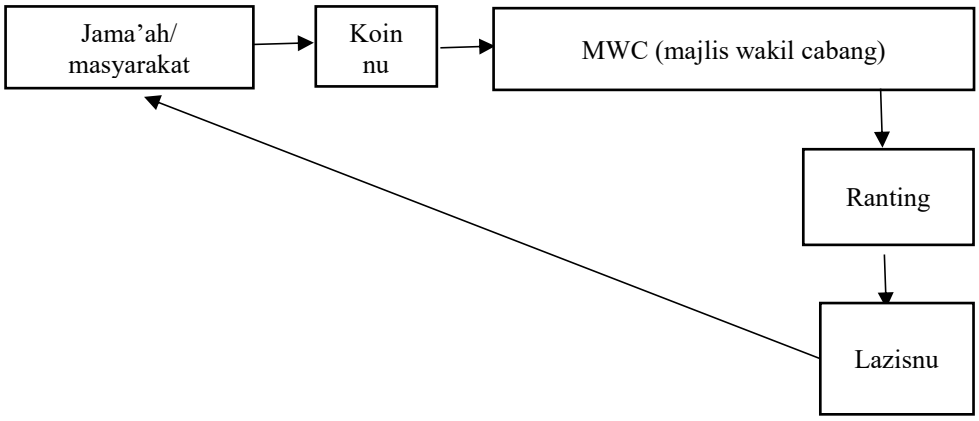

Keterangan:

Jama'ah dapat memberikan infaq dan shodaqahnya langsung dengan datang ke kantor LAZSNU atau dengan transfer direkening LAZISNU tanpa mengisi KOIN NU/ melalui relawan MWC. Berikut penerima KOIN NU, LAZISNU Kota Semarang Jawa Tengah periode januari-desember tahun 2018 sebesar Rp 539.198.650,00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perolehan dana sosial LAZISNU masih kurang dari separuh target LAZISNU yakni senilai 1,5 Milyar rupiah pertahun. Hal ini terjadi Karena adanya dua faktor yaitu faktor pertama: teknis penarikan koin terkendala dipwtugas ranting (kurang aktifnya ptugas ranting dalam penrikan dana

kotak koin dari masyarakat). Ketidakpastian relawan pada setiap kepengurusan menjadikan dana sosial tidak maksimalterkmpul, seharusnya tiap MWC minimal dua orang petugas, jadi dari keatifanya petugaslah kunci dana terkumpul atau tidak.

Faktor kedua yaitu beberapa ranting belum menerapkan sistem yang disepakati dari hasil workshop, mereka cenderun membuat cara sendiri. Dalam hal ini seharusnya setiap petugas ranting setelah mengambil (1 bulan sekali) dan mencatat koin yang sudah terkumpul dari warga langsung dilaporkan kepada LAZISNU, namun ada beberpa desa yang meski sudah mengambil dan mencapai hasil koin dari warga tetapi tidak melaporkan langsung kepada LAZISNU, sehingga tidak ada laporan pemasukan dari ranting tersebut. Adapula yang tidak mengambil kotak sesuai timing yang ditentukan LAZISNU sehingga menjadikan masyarakat engga memasukan infaqnya karena dirasa kotaknya sudah penh atau mereka metasa kepedulian mereka dibiarkan.

Faktor pengdukung dan penghambat LAZISNU Kota Semarang dalam Memperoleh Dana Zakat,Infaq dan Shodaqah.Dalam peroleham dana zakat, infaq dan shodaqah sebagai lembaga amil zakat LAZISNU Kota Semarang tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung:
    a. Adanya kerja sama dengan pimpinan ranting yang ada dicabang Kota Semarang
    b. Sistem laporan keuangan yang transparan dan manajemen pengelolaan dilakukan dengan baik
    c. Adanya pembayaran melalui rekening
    d. Adanya kesadaran muzakki untuk berzakat
    e. Adanya program koin untuk NU
2. Faktor penghambat:
    a. Belum bisa menggandeng perusahaan untuk bekerja sama
    b. Komunikasi internal dari LAZISNU Kota Semarang:
        1) Keterbatasan jumlah dan pengetahuan SDM
        2) Keterbatasan fasilitas
        3) Ketidakmampuan lembaga
        4) Faktor eksternal LAZISNU Kota Semarang
        5) Faktor ekonomi yang sedang terpuruk
        6) Masyarakat yang belum sadar pentingnya berbagi

7) Masyarakat masih menyalurkan hartanya secara konversional atau langsung kepada dhuafa'
8) Kebijakan pemerintah

c. Tantangan zaman yang semakin berkembang

KESIMPULAN

Penerapan fundraising pada devisi *fundraising* lembaga amil zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Semarang sesuai dengan undang-undang republic Indonesia nomor 23 tahun 2011 yang dijulai dari aspek perencanaan terwujud dengan adanya visi dan misi LAZISNU, sehingga semua program dan kegiatan yang dilaksanakan mengacu kepada visi dan misi yang telah dibuat dan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai. Kemudian dalam tahap pengorganisasian untuk mempermudah proses kerja maka devisi fundraising LAZISNU membuat pembagian tugas kerja. Selanjutnya, dalam tahap penggerakan devisi fundraising ini yang memiliki peran penting untuk selalu melakukan koordinasi dan melaksanakan setiap program, serta mengambil keputusan sesuai dengan garis birokrasi structural yang telah dibuat. Terakhir adalah tahap pengawasan, lembaga amil zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU) melakukan evaluasi secara berkala dari mulai evaluasi bulanan atau pertahun.

Pelaksanaan *fundraising* zakat, infaq dan shodaqah LAZISNU-CARE Kota Semarang menggunakan metode *direct fundraising* dan *indrirect fundraising*. Adapun faktor pendukung LAZISNU dalam perolehan dana sosial. Pertama, adanya kerja sama dengan pimpinan ranting di cabang Kota Semarang, kedua, adanya sistem laporan keuangan yang transparan, ketiga, adanya pembayaran melalui rekening, adanya kesadaran muzakki untuk berzakat, dan kemudahan berinfaq dan shodaqah melalui KOIN NU.

Sedangkan faktor penghambat LAZISNU dalam memperoleh dana sosial adalah kurangnya jumlah SDM dari lembaga amil zakat Nahdlatul Ulama Kota Semarang, kurangngya pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat selain zakat fitrah.

Daftar Pustaka

Abduh Tuasikal, Muhammad, *Panduan Mudah Tentang Zakat,* Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2014

Al- Hamid Mahmud, Abdul, *Ekonomi Zakat: sebuah kajian moneter dan keuangan syariah,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
Budiman, Achmad Arief, *Good Governance Pada Lembaga ZISWAF (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan ZISWAF)*, Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012
Dakhoir, Ahmad, *Hukum Zakat "Pengaturan & Intergrasi Kelembagaan Pengelolaan Zakat Dengan Fungsi Lembaga Perbankan",* Surabaya: Aswaja Presindo, 2015
Daud Ali, Mohammad, *Sistem Ekonomi Islam* : Zakat dan Wakaf, Jakarta: Ul-Press, 1988
Doa, Djamal, *Membangun Ekonomi Umat Melalui Pengelolaan Zakat Harta : Pengumpulan Zakat Dengan Sistem Administrasi Perpajakan, Menghindari Pungutan Double Pajak dan Zakat,* Jakarta: Yayasan Nuansa Madani, 2001
Fatoni, Nur, *Fiqih Zakat Indonesia,* Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015
Furqon, Ahmad, *Manajemen Zakat,* Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015
Handoko, Hani, *Manajemen,* Yogyakarta: 2006
Hasan, Muhammad, *Manajemen Zakat* : *Model Pengelolaan Yang Efektif,* Yogyakata: Ideal Pres, 2011
Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groub Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* Jakarta: Rajawali Pers, 2013
Juwaini, Ahmad, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising: Teknik dan Kiat Sukses Menggalang Dana Melalui Surat,* Depok: Piramedia, 2005
Margono, S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
Mufraini,M, Arif, *Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan,* Jakarta : Kencana, 2006
Muhammad, *Zakat Profesi*: *Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer,* Jakarta: Salemba Diniyah, 2002
Mursyidi, *Akuntasi Zakat Kontenporer,* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003
Siswanto, H.B, *Pengantar manajemen,* Jakarta: PT. Bumi aksara, 2005
Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodelogi Penelitian,* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
Supena, Ilyas & Darmuin, *Manajemen Zakat,* Semarang: Walisongo Press, 2009
Sutisna, Hendra, *Fundraising Databese: Panduan Praktis Menyusun Fundraising Databese dengan Microsoft Acces,* Depok: Piramedia, 2006